

Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Kopi Arabika di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia

(Comparative and Competitive Advantage of Arabic Coffee in Karo Regency, North Sumatra Province, Indonesia)

Aisyah Amira Ginting, Satia Negara Lubis[♥], Sinar Indra Kesuma

Master of Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara, Medan

[♥]Corresponding author email: satia.negara@usu.ac.id

Article history: submitted: September 26, 2022; accepted: November 3, 2022; available online: November 30, 2022

Abstract. *Arabica coffee is a leading commodity in Karo Regency. To maintain the export performance of the coffee commodity, it is necessary to increase the production and quality of coffee. This study aims to determine the comparative and competitive advantage of Arabica coffee in Karo Regency. The analytical method of this research uses the comparative analysis method of RCA (Revealed Comparative Advantage) and the method of competitive analysis of the Porter Diamond Theory. Meanwhile, the results of Berlian Porter's competitiveness show that each of the main components has a mutually supportive relationship. The supporting component, namely the role of the government, also has a mutually supportive relationship with all the main components.*

Keywords: *coffee; comparative advantage; competitive advantage; Diamond Porter; RCA (revealed comparative advantage)*

Abstrak. Kopi arabika merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Karo. Untuk menjaga kinerja ekspor komoditi kopi tersebut perlu ditingkatkan produksi dan mutu kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keunggulan komparatif dan kompetitif kopi arabika di Kabupaten Karo. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan metode analisis kompetitif Teori Berlian Porter. Hasil analisis menunjukkan komparatif RCA (*Revealed Comparative Advantage*) menunjukkan daya saing kopi arabika di Kabupaten Karo memiliki daya saing yang kuat. Sedangkan hasil daya saing kompetitif Berlian Porter menunjukkan bahwa masing masing komponen utama memiliki keterkaitan yang saling mendukung. Komponen pendukung yaitu peran pemerintah juga memiliki keterkaitan yang saling mendukung dengan semua komponen utama.

Kata kunci: Berlian Porter; keunggulan komparatif; keunggulan kompetitif; kopi; RCA (*revealed comparative advantage*)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 Indonesia menempati urutan keempat produksi kopi dengan kontribusi sebesar 647.000 ton (ICO, 2021). Dari total produksi kopi yang dihasilkan oleh Indonesia, sekitar 67% kopinya diekspor, sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berdasarkan angka tetap statistik perkebunan Indonesia, produksi kopi Indonesia di tahun 2021 tercatat mencapai 647.000 ton. Kopi menyumbang devisa yang cukup besar bagi negara setiap tahunnya. Sebagai produk terbesar kedua yang diperdagangkan di dunia, kopi memiliki potensi yang besar dan pasar yang sangat kompetitif (Purnamasari et al., 2014). Di dalam perdagangan internasional, Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor utama

komoditas kopi dunia. Kopi arabika merupakan salah satu komoditas unggulan selain produksi hortikultura di Kabupaten Karo (Ginting & Kartiasih, 2019).

Usahatani yang dilakukan masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan pemerintah pada sektor pertanian seperti kebijakan harga, kebijakan investasi publik dan kebijakan makro ekonomi. Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing kopi dalam negeri adalah dengan menetapkan sistem standarisasi nasional sejak tahun 1975 melalui SK Menteri Perdagangan No. 266/KP/X/76. Berdasarkan standar tersebut, mutu biji kopi dibagi menjadi mutu 1, 2, 3 dan 4, hal ini berlaku bagi pengolahan kering maupun basah (Dinas Perkebunan Sumatera Utara, 2020; Edison, 2019).

Adanya perdagangan bebas telah

mengakibatkan persaingan perdagangan yang semakin ketat baik secara domestik maupun internasional. Kondisi ini mendesak seluruh negara untuk memiliki keunggulan kompetitif maupun komparatif dari setiap produk, terutama produk ekspor. Negara-negara di dunia dalam perekonomian terbuka sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian (Siyum et al., 2022; Zuhdi & Suharno, 2016). Kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar dan mampu untuk bertahan dalam pasar dapat dilihat dari keunggulan komparatif dan kompetitif komoditi tersebut. Namun, hal ini dapat menimbulkan masalah jika komoditas tersebut tidak mampu untuk bersaing. Keunggulan komparatif dan kompetitif suatu komoditas tergantung pada keadaan pasar, selain itu keikutsertaan pemerintah dalam pengambilan kebijakan akan berpengaruh pada keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Berlian Porter dan menggunakan analisis RCA.

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Sumatera Utara. Hal ini mengingat dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) yang sangat mendukung pertumbuhan kopi. Untuk Kabupaten Karo perkembangan luas lahan mengalami peningkatan dari 5.261 Ha menjadi 9.754 Ha dalam kurun waktu 2010-2019. Seiring dengan itu produksi kopi juga menunjukkan peningkatan dari 4.984,51 ton menjadi 13.445,56 ton.

Agar tetap mampu bersaing dalam pasar perdagangan yang semakin ketat persaingannya, maka masing-masing negara harus memiliki komoditas unggulan perdagangan. Keunggulan kompetitif dan komparatif dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas usahatani kopi (Pratiwi, 2013). Kesuksesan suatu komoditas pada perdagangan internasional ditentukan melalui kemampuan daya saingnya (Tasya et al., 2022). Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk

menghasilkan produksi yang optimum atau dengan menekan biaya produksi (Pratiwi, 2013).

Kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan daya saing perekonomiannya akan sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam menentukan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran daya saing daerah dan kemampuan daerah dalam menetapkan kebijakan terhadap daerah-daerah lain (Alghoziyah et al., 2016; Panggabean, 2011). Selain itu, Pemerintah telah membuat kebijakan untuk membantu petani dalam meningkatkan produktivitas serta keunggulan kompetitif dan komparatif usahatani kopi, seperti subsidi input dan penetapan harga minimum regional.

Berdasarkan uraian dan fokus penelitian diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui (1) Bagaimana keunggulan komparatif usahatani kopi arabika di Kabupaten Karo. (2) Untuk mengetahui bagaimana keunggulan kompetitif usahatani kopi arabika di Kabupaten Karo.

METODE

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) di Kecamatan Tiga panah, Kecamatan Barus jahe, dan Kecamatan Simpang Empat di Kabupaten Karo dengan pertimbangan kecamatan tersebut merupakan penyumbang produksi kopi tanah Karo. Populasi dalam penelitian adalah petani Kopi Arabika yang berada di Kecamatan Tiga panah, Kecamatan Barus jahe, dan Kecamatan Simpang Empat. Jumlah populasi di daerah penelitian adalah 2.590 petani.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 sampel. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kecamatan yang akan diteliti dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*.

Tabel 1. Persentase dan sampel penelitian

No.	NamaKecamatan	JumlahSampe
		1
1	SimpangEmpat	27
2	Barusjahe	31
3	Tigapanah	44
	Jumlah	102

Sumber: data olahan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan diskusi langsung dengan petani agribisnis kopi arabika yang menjadi sampel dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data deret waktu (*timeseries*) selama sepuluh tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Dalam penelitian ini untuk menganalisis keunggulan komparatif kopi Provinsi Sumatera Utara, dilakukan dengan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Secara matematis RCA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA : \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- X_{ij} : Nilai produksi ekspor komoditi kopi di Karo
- X_j : Nilai total produksi ekspor komoditi lainnya di Karo
- X_{iw} : Nilai produksi ekspor komoditi kopi di Sumatera Utara
- X_w : Nilai total produksi ekspor komoditi

lainnya di Sumatera Utara

- a. Jika nilai RCA lebih besar dari satu maka komoditi kopi arabika di Kabupaten Karo mempunyai daya saing di atas daya saing rata-rata
- b. Jika nilai RCA lebih kecil dari satu, maka komoditas kopi arabika di Kabupaten Karo mempunyai daya saing di bawah daya saing rata-rata

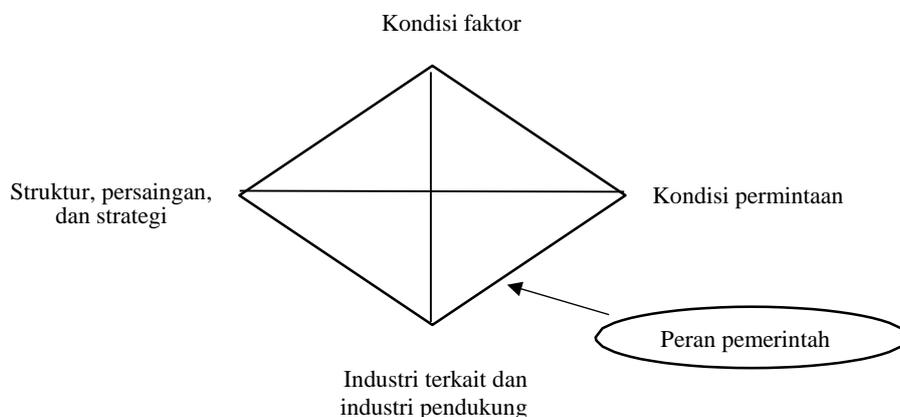
Indeks RCA merupakan perbandingan antara nilai RCA sekarang dengan nilai RCA tahun sebelumnya. Adapun rumus untuk mencari indeks RCA adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks RCA}_t : \frac{RCA_t}{RCA_{(t-1)}} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- Indeks RCA_t : Kinerja ekspor kopi arabika di Kabupaten Karo period ke t
- RCA_t : Nilai RCA tahun sekarang (t)
- RCA_(t-1) : Nilai RCA tahun sebelumnya (t-1)
- t : Tahun

Untuk menganalisis keunggulan kompetitif suatu usahatani di daerah penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teori Berlian Porter yang mengatakan terdapat empat komponen utama yang digunakan yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industri terkait dan industri pendukung, dan struktur, persaingan, dan strategi, serta satu komponen pendukung yaitu peran pemerintah. Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert (Porter, 1990).



Gambar 1. Teori Porter Diamond

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keunggulan Komparatif Kopi Arabika di Kabupaten Karo

Dalam penelitian ini metode untuk menganalisis daya saing komparatif kopi di Kabupaten Karo menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang bertujuan untuk membandingkan posisi daya saing kopi arabika di daerah penelitian

dengan daerah lainnya pada komoditas kopi. Nilai RCA yang lebih dari satu ($RCA > 1$), mengindikasikan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang tinggi. Jika nilai RCA kurang dari satu (< 1), mengindikasikan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang rendah. Adapun hasil perhitungan analisis RCA kopi arabika di daerah penelitian pada tahun 2011 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis RCA kopi di Kabupaten Karo pada Tahun 2011-2020

Tahun	EksporKopi		Ekspor Seluruh		RCA	Keterangan
	Kab.Karo	Sumatera Utara	Kab. Karo	Sumatera Utara		
2011	4.845,31	78.505	636.573,85	8.161.003	0,79	Rendah
2012	4.962,03	78.471	733.690,55	8.695.941	0,75	Rendah
2013	4.766,62	75.676	681.064,65	9.275.891	0,86	Rendah
2014	6.492,64	77.809	694.739,28	9.087.526	1,08	Tinggi
2015	5.785,85	83.280	728.995,29	9.008.520	0,86	Rendah
2016	7.485,85	79.447	729.793,87	8.387.375	1,08	Tinggi
2017	8.777,02	78.136	742.498,79	8.981.772	1,36	Tinggi
2018	13.279,74	76.075	795.029,98	9.645.621	2,12	Tinggi
2019	13.445,56	77.719	822.849,37	9.533.937	2,00	Tinggi
2020	7.403,00	74.579	845.491,38	8.833.505	1,04	Tinggi

Sumber: data diolah dari berbagai sumber, 2022.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil yang berfluktuatif. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 hingga tahun 2020 komoditi kopi di Kabupaten Karo memiliki daya saing yang kuat dikarenakan memiliki nilai $RCA > 1$ di tiap tahunnya. Nilai RCA tertinggi yaitu pada tahun 2018 dengan nilai RCA sebesar 2,12. Sedangkan nilai RCA terendah yaitu pada tahun 2011 dengan nilai 0,79. Diketahui ini lain daya saing kopi Karo memiliki daya saing yang rendah pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2015 dikarenakan adanya penurunan nilai ekspor dan produksi kopi Karo. Sedangkan pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 daya saing kopi di Kabupaten Karo tergolong kuat. Hal ini dikarenakan volume ekspor kopi Karo maupun volume ekspor Sumatera Utara mengalami peningkatan di tahun 2016-2020,

maka dapat dikatakan bahwa komoditi kopi arabika di Kabupaten Karo memiliki keunggulan komparatif dengan daya saing yang kuat (Lubis et al., 2013; Pranadji, 2016)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Nadapdap (2019), yang menyatakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis daya saing komparatif dengan metode RCA. Analisis daya saing ekspor biji kopi biji kopi Indonesia di pasar global pada tahun 2002-2017 menggunakan RCA yaitu didapat bahwa Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dengan nilai $RCA > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai keunggulan komparatif ekspor biji kopi pada tahun 2002-2017 (Kerih, 2021; Lestari Baso & Anindita, 2018; Widhyapuri et al., 2018). Penelitian Riris & Parnadi (2019)

menunjukkan bahwa kopi Indonesia telah memiliki keunggulan komparatif yang diidentifikasi dari rerata nilai RCA sebesar 5,7.

Daya saing ekspor merupakan hal yang penting dalam melakukan persaingan ekspor antar negara, karena banyak negara yang berusaha memperoleh pendapatan melalui ekspor (Suprayogi et al., 2017). Dengan Kinerja ekspor yang tetap stabil dan pengembangan ekspor yang terus ditingkatkan dipercaya bahwa komoditi kopi arabika di Kabupaten Karo mampu

menguasai ekspor di pasar internasional. Nilai RCA komoditas kopi arabika di Kabupaten Karo pada tahun 2016 -2020 lebih besar dari satu ($RCA > 1$), maka dapat dikatakan bahwa komoditi kopi arabika di Kabupaten Karo memiliki keunggulan komparatif dengan daya saing yang kuat. Berdasarkan hasil RCA diatas dapat dilihat indeks RCA pada tahun 2011 sampai tahun 2020. Indeks RCA merupakan perbandingan antara nilai RCA sekarang dengan nilai RCA tahun sebelumnya.

Tabel 3. Hasil indeks RCA kopi Arabika di Kabupaten Karo

Tahun	Nilai RCA _t	Indeks RCA(t-1)
2011	0,79	-
2012	0,75	0,95
2013	0,86	1,15
2014	1,08	1,25
2015	0,86	0,80
2016	1,08	1,25
2017	1,36	1,26
2018	2,12	1,56
2019	2,00	0,94
2020	1,04	0,52

Sumber: data primer (diolah) 2022

Berdasarkan tabel hasil Indeks RCA tersebut diketahui bahwa pada tahun 2011-2020 indeks RCA komoditi kopi arabika di Kabupaten Karo terjadi fluktuasi. Indeks RCA komoditi kopi arabika di Kabupaten Karo sempat naik dari 1,15 menjadi 1,25 pada tahun 2013–2014 dan pada tahun 2016–2018 juga mengalami kenaikan menjadi 1,56. Pada tahun 2019 hasil indeks RCA yang kurang dari satu (indeks $RCA < 1$) yaitu senilai 0,94. Tahun 2020 hasil Indeks RCA berada pada angka 0,52 atau menurun sebesar 0,42, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja ekspor komoditi kopi arabika di Kabupaten Karo mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2013) untuk melihat kinerja ekspor komoditi minyak kelapa di Sulawesi Utara yang menyatakan jika nilai indeks RCA lebih kecil dari satu

berarti terjadi penurunan kinerja ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara. Sedangkan jika nilai indeks RCA lebih besar dari satu maka kinerja ekspor Komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Analisis Keunggulan Kompetitif Kopi Arabika di Kabupaten Karo

Analisis keunggulan kompetitif kopi arabika di daerah penelitian ini dinilai berdasarkan Berlian Porter (*Porter's Diamond*). Terdapat empat faktor utama yang menentukan daya saing industri suatu wilayah yaitu kondisi faktor sumberdaya, kondisi permintaan, kondisi industri terkait dan industri pendukung, serta kondisi struktur, persaingan, dan strategi perusahaan. Keterkaitan antar komponen utama *Porter's Diamond System*, dan keterkaitan antara komponen pendukung dengan komponen penunjang disajikan pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Keterkaitan antar komponen utama Porter's Diamond System

No	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Keterangan
1.	Faktor Permintaan	Industri terkait dan industri pendukung	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> ● Permintaan ekspor yang tinggi mengakibatkan kebutuhan perusahaan akan bahan mentah akan semakin meningkat. ● Peningkatan income adalah tujuan dari industri terkait dan industri pendukung. Oleh karenanya peningkatan income yang diperoleh ditentukan oleh faktor kondisi permintaan pasar
2.	Industri terkait dan industri pendukung	Faktor Kondisi	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi faktor sejauh ini mampu memenuhi kebutuhan industri terkait dan industri pendukung. ● Indikator faktor kondisi (Sumber Daya alam, Sumber Daya Manusia, Sumberdaya infrastruktur) sudah mendukung industri terkait dan industri pendukung.
3.	Kondisi Permintaan	Strategi, struktur, dan persaingan	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> ● Permintaan kopi dari luar negeri cukup tinggi dan industri kopi di Karo masih dapat memenuhi kebutuhan tersebut. ● Tingginya permintaan domestik dan luar negeri menimbulkan kondisi permintaan yang tinggi dari segi kuantitas maupun kualitas.
4.	Strategi, struktur, dan persaingan	Industri terkait dan industri pendukung	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> ● Industri terkait dan industri pendukung berkontribusi secara langsung dalam penentuan struktur dan persaingan industri.
5.	Faktor Kondisi	Kondisi Permintaan	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumberdaya merupakan faktor kondisi yang menjadikan tanah Karo sebagai produsen dan memenuhi syarat dalam memenuhi bahan industri kopi.
6.	Strategi, struktur, dan persaingan	Faktor Kondisi	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> ● Bibit unggul merupakan sumberdaya IPTEK yang mendukung strategi peningkatan produksi kopi di tanah Karo.

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Tabel. 5. Keterkaitan antar komponen penunjang dengan komponen utama

No	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Keterangan
1.	Faktor Peran Pemerintah	● Faktor kondisi	Mendukung	● Pemerintah daerah membangun infrastruktur yang lebih baik untuk membantu petani dalam mengangkut hasil produksi.
		● Kondisi permintaan	Mendukung	● Pemerintah memberikan subsidi pupuk bagi petani kopi di Kabupaten Karo.
		● Industri terkait dan industri pendukung	Mendukung	● Pemerintah melakukan penyuluhan melalui kelompok tani.
		● Strategi, struktur, dan persaingan	Mendukung	● Pemerintah daerah setempat memberikan penyuluhan kepada petani agar para petani dapat melakukan budidaya tanaman kopi yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keunggulan komparatif kopi arabika di Kabupaten Karo dari tahun 2011 hingga tahun 2020 menggunakan RCA menunjukkan hasil bahwa usahatani kopi arabika memiliki nilai daya saing yang tinggi secara komparatif. Hasil analisis *Porter's Diamond* ditemukan bahwa kondisi masing-masing faktor yaitu, faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan industri pendukung, serta faktor strategi, struktur dan persaingan saling mendukung. Komponen pendukung faktor peran pemerintah juga saling berkaitan antar komponen utama. Berdasarkan hasil analisis komparatif dan kompetitif menunjukkan bahwasanya usahatani kopi arabika di Kabupaten Karo memiliki daya saing dan keunggulan tersendiri.

Petani disarankan agar lebih meningkatkan kualitas produksi kopi, dan melakukan pengolahan biji kopi agar mendapatkan nilai tambah dan

menghasilkan produksi yang berkualitas yang siap bersaing dipasar internasional. Bagi pemerintah, dalam rangka peningkatan daya saing komoditi kopi di Kabupaten Karo, diharapkan dapat meningkatkan volume produksi kopi arabika dengan cara memperluas areal tanaman kopi arabika serta memfasilitasi penyediaan bibit unggul, industri pengolahan kopi, dan strategi ekspor yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing komoditi kopi di Karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I., & Nadapdap, H. J. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia di Pasar Global Tahun 2002-2017. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 1–16. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i2.11271>
- Alghoziyah, Ismono, R. H., & Sayekti, W. D. (2016). Daya saing usahatani karet rakyat di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten

- Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 4(3), 244–252.
- Dinas Perkebunan Sumatera Utara. (2020). *Luas Lahandan Produksi Kopi Arabika Tahun 2012 - 2018*.
- Edison, W. (2019). *Master Roasting Coffee: dari Memilih Biji Hingga Menguji Citarasa Kopi*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Negara-negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143–157.
- Kaunang, W. R. C. (2013). Daya Saing Ekspor Komoditi Minyak Kelapa Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1304–1316.
- Kerih, A. S. Y. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 182–193.
- Lestari Baso, R., & Anindita, R. (2018). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.02.01.1>
- Lubis, I. A., Lubis, S. N., & Salmiah. (2013). Biaya Usaha Tani dan Harga Referensi Daerah Komoditas Cabai Merah di Sumatera Utara. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(7), 12.
- Panggabean, E. (2011). *Buku Pintar Kopi*. AgroMedia Pustaka.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. The Mac. Millian Press Ltd.
- Pranadji, T. (2016). Kerangka Kebijakan Sosio-Budaya Menuju Pertanian 2025 ke Arah Pertanian Pedesaan Berdaya Saing Tinggi, Berkeadilan dan Berkelanjutan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(1), 1–21. <https://doi.org/10.21082/fae.v22n1.2004.1-21>
- Pratiwi, A. (2013). Analisis Daya Saing Komoditas Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 2(12), 1–15.
- Purnamasari, M., Hanani, N., & Huang, W. C. (2014). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 14(1), 58–66.
- Riris, L., & Parnadi, F. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(4), 52–61. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i4.4863>
- Siyum, N., Getu, D., Purba, J. H., & Bahta, M. (2022). Enhancing Faba Bean Production through Promoting Integrated Faba Bean Gall Management Practices in Eastern Amhara Region of Ethiopia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(2), 369–375. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i2.898>
- Suprayogi, B. M., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia, Brazil, Kolombia, dan Vietnam. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(2), 190–194.
- Tasya, S., Suhaeni, S., & Wijaya, I. P. E. (2022). Analisis Daya Saing Komparatif Komoditas Kopi (Coffea Sp.) Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 335–341.
- Widhyapuri, N. M., Metri, N. Ma., Antara, M., & Dewi, I. A. L. (2018). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Komoditi Kopi Arabika (Coffea arabica) di Desa Ulian, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(2), 248–255. <https://doi.org/10.24843/JAA.2018.v07.i02.p08>

Zuhdi, F., & Suharno, S. (2016). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam di Pasar ASEAN. *Habitat*, 26(3), 152–162.